

## EFEKTIFITAS TEKNIK *CLOZE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh

Aminah Salim<sup>1</sup>, Zulmiyetri<sup>2</sup>, Ardisal<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The researcher begins with the observation in Indonesian learning in class IV Elementary School 05 Bandar Buat Padang about reading comprehension, the student's having difficulty in reading comprehension. Thus giving researchers an alternative cloze technique to improve reading comprehension ability for children with learning difficulties. This research uses a approach Quasi Ekperiment with design Pre-test and post-test group design. The subjects were totaling four people. Collecting data in this research using a written essay test as many as 15 pieces. And the data obtained were analyzed using the Mann Whitney U test. These results  $U_{hit} > U_{tab}$  at the 95% significance level or  $\alpha = 0.05$  obtained  $U_{tab} = 0$  at  $n = 4$ . Meaning that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, it is proved that the cloze technique effective for improving reading comprehension for children learning difficulties in class IV Elementary School 05 Bandar Buat Padang.*

**Keyword: Teknik *cloze*; Membaca Pemahaman; Anak Kesulitan Belajar**

### Pendahuluan

Membaca merupakan sebuah aktifitas yang dapat membuka pintu gerbang pengetahuan. Dengan membaca yang baik, individu akan mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca akan membuat individu memiliki wawasan tambahan atau pengetahuan yang sebelumnya tidak dimilikinya, sehingga akan mudah menjawab tantangan zaman seiring majunya teknologi. Membaca juga merupakan proses mental dan fisik, sebagai proses mental membaca bukan sekedar mengenal kata dan dapat melafalkannya dengan fasih dan lancar, melainkan pembaca harus dapat memahami dan memaknai apa yang sedang dibaca,

<sup>1</sup>Aminah Salim (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>2</sup>Zulmiyetri (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>3</sup>Ardisal (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

sedangkan proses fisik membaca melibatkan mata, jari tangan, organ artikulasi dan organ fisik tertentu lainnya seperti paru-paru. Salah satu bagian dari keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan dimana individu dapat menemukan sebuah makna dari simbol yang tertulis atau dapat menangkap makna secara mendalam dari satu kesatuan ide yang lebih luas. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting. Membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam. Dengan arti lain membaca pemahaman dapat dikatakan juga dengan membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga ada kepuasan tersendiri bagi pembaca setelah bacaan selesai dibaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dirasakan menyenangkan bagi hampir keseluruhan siswa. Kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SD bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulis. Oleh karena itu kegiatan membaca sangat diperlukan karena dengan membaca anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sejalan dengan tuntutan Standar Kompetensi pada kurikulum menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) kelas IV SD semester I yakni Memahami Teks Agak Panjang (150-200 kata), Petunjuk Pemakaian, Makna Kata Dalam kamus / Ensiklopedi dengan Kompetensi Dasar Menemukan Pikiran Pokok Teks Agak Panjang (150-200 kata) dengan Membaca Sekilas dapat dicermati bahwa membaca sangat ditekankan kepada anak.

Kenyataannya di lapangan yang peneliti amati terhadap siswa kelas IV SD Negeri 05 Bandar Buat, anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman yaitu menentukan ide pokok pada tiap paragraf dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan. Kemampuan anak dalam membaca sudah bagus dimana anak sudah mengenal huruf, mengenal konsonan rangkap, dapat menunjukkan kata yang disebutkan serta mengenal tanda baca. Namun ketika peneliti memberikan teks bacaan kepada anak sebanyak tiga paragraf dan meminta anak membaca dalam hati serta memahami isi bacaan anak menunjukkan perilaku yang kurang wajar dalam membaca, anak membaca seperti berbisik, menelusuri bacaan dengan jari, mengangkat bahan bacaan dan menempatkan bacaan dekat ke mata sambil mengerutkan kening. Setelah anak membaca teks bacaan tersebut, peneliti memberikan pertanyaan secara tertulis kepada anak terkait isi bacaan serta ide pokok tiap paragraf. Jawaban yang diberikan anak tidak sesuai harapan, beberapa soal tidak dijawab sama sekali, jawaban salah namun ada yang mendekati kepada jawaban.

Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia yakni dalam membaca pemahaman, guru meminta anak untuk membaca teks bacaan lalu diberikan pertanyaan berupa soal yang berkaitan dengan isi bacaan, setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada anak menyangkut isi bacaan dan ide pokok tiap paragraf. Bagi siswa yang cepat memahami kata demi kata, dan kalimat demi kalimat, mereka dapat dengan cepat mengangkat tangan dan mengemukakan pendapatnya. Namun bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan mereka tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran. Dengan begitu hasil pembelajaran anak mengenai membaca pemahaman akan rendah.

Kesulitan belajar yang dialami anak merupakan suatu kelainan yang membuat anak yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki intelegensi rata-rata, di atas rata-rata dan dibawah rata-rata berdasarkan tes IQ. Namun bagi siswa yang memiliki IQ dibawah rata-rata bukan karena intelegensinya yang rendah namun kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam tes IQ sehingga memperoleh skor yang rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran tapi menunjukkan prestasi di bidang pelajaran lainnya. Oleh karena itu mereka sering disebut *under achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya).

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, bahwa kesulitan belajar yang dialami anak adalah kesulitan belajar membaca yakni dalam membaca pemahaman. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca khususnya membaca pemahaman ini adalah individu yang memiliki kesulitan belajar dalam hal membaca. Sedangkan kesulitan belajar membaca merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang memiliki kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca 1 atau 1½ tingkat dibawah kemampuan IQ nya menurut *Child Development Institut*. Hal ini akan berdampak pada pemerolehan informasi dari bacaan tersebut.

Target pembelajaran akan tercapai jika pembelajaran dilaksanakan dengan variasi dan latihan yang intensif agar anak tidak bosan dan antusias mengikuti pembelajaran. Membuat anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran sangat penting untuk mencapai target pembelajaran tersebut. Dengan variasi pada pembelajaran tersebut diharapkan anak lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman sehingga anak dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan dan menentukan

ide pokok pada tiap paragraf. Dalam penelitian ini alternatif yang akan peneliti kemukakan adalah teknik *cloze*. Teknik *Cloze* merupakan sebuah teknik latihan membaca yang diberikan kepada siswa, siswa disuruh membaca teks beberapa paragraf, setelah itu berikan kembali teks yang sama namun pada kata-kata tertentu atau kata kunci dihilangkan dan diganti dengan garis. Anak diminta mengisi bagian teks yang rumpang, baik dengan kata yang persis sama atau dengan kata yang berbeda namun tidak merubah makna dari bacaan tersebut.

Keunggulan teknik *Cloze* ini adalah adanya pola interaksi antara pembaca dan penulis, menilai keterbacaan sekaligus keterampilan membaca, teknik *Cloze* juga merupakan alat tes yang fleksibel dan singkat, dapat menjangkau jumlah pembaca yang banyak. Teknik *Cloze* ini dapat dipakai untuk latihan membaca pemahaman dan melatih siswa (pembaca) bersikap kritis terhadap wacana. Diharapkan dengan teknik *cloze* ini, anak lebih terpancing untuk membaca kata demi kata. Secara tidak langsung latihan menggunakan teknik *cloze* ini juga akan menimbulkan rasa penasaran dan keseriusan pada anak dalam mencari kata untuk melengkapi kalimat yang rumpang, sehingga mereka akan membaca teks tersebut secara berulang-ulang serta melatih daya tangkap anak dalam memahami sebuah bacaan. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan apakah teknik *cloze* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak kesulitan belajar.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu efektifitas teknik *cloze* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak kesulitan belajar di kelas IV SD Negeri 05 Bandar Buat, maka peneliti memilih metode penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2011:72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. *Quasi eksperimen* dapat dikatakan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan atau akibat dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test and Post-test Design* dan subjek adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Bandar Buat yang berjumlah empat orang.

Penelitian dilakukan dengan melakukan test sebanyak dua kali sebagai sumber data, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Variabel pada penelitian ini ada dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi

pada penelitian ini adalah teknik *cloze* dan variabel terikatnya atau variabel yang dipengaruhi adalah kemampuan membaca pemahaman.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 15 buah. Peneliti melakukan penilaian terhadap siswa berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh siswa dari pertanyaan yang diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan, dengan mengetahui hasil tersebut maka diperoleh skor pada masing-masing anak. Ketentuan skor adalah jika jawaban benar maka mendapat poin 1, jika salah poinnya 0.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah soal-soal test berbentuk pertanyaan menyangkut sebuah bacaan dan diberikan ketika *pre-test* maupun *post-test* yang dikembangkan dari kisi-kisi penelitian. Dalam pelaksanaan test, soal dibaca sendiri oleh subjek penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *adjustmen* dengan melibatkan beberapa orang ahli yang memahami tentang membaca pemahaman dan karakteristik anak untuk menentukan kelayakan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam mengadusment instrumen penelitian, hal-hal yang diperbaiki diantaranya pemilihan kata yang kurang tepat, kata-kata dari instrumen yang sulit dipahami anak tingkat SD kelas IV dan urutan pertanyaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik yang sudah tersedia. Karena penelitiannya kuantitatif, statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik (jumlah sampel penelitian kecil). Uji statistika yang digunakan adalah uji U Mann Withney. Kriteria penilaian pada uji U Mann withney ini adalah  $H_a$  diterima jika  $U \text{ hitung} > U \text{ tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha 0,05$ .  $H_0$  diterima jika  $U \text{ hitung} \leq U \text{ tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha 0,05$ .

### **Hasil Penelitian**

Data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes tertulis membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *cloze* dan dan hasil test tertulis setelah diberikan perlakuan berupa teknik *cloze* bagi anak kesulitan belajar kelas IV SD Negeri 05 Bandar Buat. Setelah diperoleh data skor anak kesulitan belajar, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Prosedur yang dilakukan antara lain adalah:

#### 1. Penelitian

Setelah semua lembaran jawaban anak terkumpul, dilakukan pengkodean (kode) pada setiap nama anak kesulitan belajar, memeriksa jawaban anak dan melakukan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian.

## 2. Pengelompokan jenis data

Data yang terkumpul diberi nilai kemudian dipisahkan antara lembar jawaban hasil *pre-test* dan *post-test*.

## 3. Perhitungan

Perhitungan data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan Uji Mann-withney.

Sebelum nilai tersebut diolah, kita harus mengurutkan nilai-nilai yang didapat oleh siswa kedalam tabel. Kita dapat melihat hasil *pre-test* (O1) dan *post-test* (O2) serta rank *pre-test* (R1) dan rank *post-test* (R2) siswa yang telah diurutkan sebelumnya dan dipaparkan pada tabel 1. di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai sampel penelitian berdasarkan rank**

NO	KODE SAMPEL	SKOR		RANK	
		O1	O2	R1	R2
1	AZ	8	13	4	1
2	GL	2	8	8	4
3	ST	5	9	6	2
4	DV	4	8	7	4
JUMLAH		19	38	25	11

Selanjutnya adalah dengan menganalisis data yang telah terpaparkan di dalam tabel tersebut. Secara sekilas, kita dapat melihat capaian rata-rata siswa dalam keadaan *pre-test* dimana untuk skor rata-rata yang diraih siswa hanya mampu mencapai 31% dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan sebelum diberikan perlakuan. Namun, skor *post-test* siswa dalam menjawab pertanyaan setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *cloze* telah mencapai 63%. Hal ini berarti ada peningkatan skor yang diperoleh siswa setelah diberikannya pembelajaran bahasa indonesia yakni membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *cloze*. Namun, pernyataan data tersebut harus diuji terlebih dahulu dengan rumus yang ilmiah. Adapun rumus pengujian yang digunakan adalah rumus U Mann Whitney. Untuk melakukan perhitungan maka dibutuhkan rank pada setiap data *pre-test* dan *post-test* siswa . Data rank tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Persiapan Penentuan *Rank* Sampel**

NO	KODE SAMPEL	SKOR	RANK
1	AZ	13	1
2	ST	9	2
3	GL	8	4
4	DV	8	4
5	AZ	8	4
6	ST	5	6
7	GL	4	7
8	DV	2	8

Setelah data dimasukkan kedalam rumus, didapati  $U_{hit} = 1$  yang diambil berdasarkan nilai hitung yang terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$  untuk  $n=4$  diperoleh  $U_{tab} = 0$ . Berarti  $U_{hit} > U_{tab}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukannya perhitungan menggunakan rumus uji U Mann Withney dapat disimpulkan  $U_{hit} > U_{tab}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya teknik *cloze* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak kesulitan belajar di kelas IV DS Negeri 05 Bandar Buat Padang.

Pada dasarnya, kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan bagi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Informasi yang diperoleh ketika belajar seringkali didapat dari bacaan, apalagi pada zaman yang semakin maju seperti saat sekarang ini, membaca tidak dapat diabaikan. Salah satu keterampilan dalam membaca adalah membaca pemahaman. Marlina (2009:147), mengemukakan bahwa keterampilan memahami isi bacaan merupakan sebuah kemampuan untuk memahami apa yang dibaca. Disisi lain Agustina (2008:15) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Pada membaca pemahaman yang ditekankan adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Shodig, (1989:105) mengemukakan berbagai jenis keterampilan membaca pemahaman diantaranya:

- Keterampilan pemahaman lateral  
Keterampilan ini meliputi pengorganisasian dan pengungkapan kembali fakta, bagian-bagian penjelasan ide pokok, ururan, ide pokok, organisasi dan petunjuk kontekstual
- Keterampilan pemahaman interpretatif  
Keterampilan pemahaman interpretatif meliputi penggambaran konklusi, pendugaan, penggeneralisasian, pengambilan makna dari bahasa kiasan, memprediksikan, pengantisipasi, dan peringkasan.
- Keterampilan pemahaman kritis  
Meliputi pemberian penilaian, penganalisisan, pengecekan kebenaran, dan pengecekan ditulisnya buku.
- Keterampilan pemahaman kreatif  
Merupakan keterampilan yang meliputi pengaplikasian informasi dan sambutan berdasarkan emosi.

Berdasarkan pengakuan siswa yang peneliti dengar bahwa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan sangat membosankan, terutama untuk mencari jawaban yang benar. Namun dilapangan memberikan teknik *cloze* dalam membaca dapat memancing rasa penasaran siswa untuk menemukan jawaban, dengan menemukan sendiri beberapa kata yang peneliti lesapkan dalam teks tersebut membuat anak ingat akan isi bacaan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Seiring dengan hal tersebut, Agustina (2008:57) menyatakan tujuan dari pelaksanaan teknik *cloze* dalam membaca pemahaman adalah untuk memberikan wawasan yang baik dalam peningkatan pemahaman siswa atau pembaca.

Sedangkan pelaksanaan teknik *cloze* itu sendiri adalah siswa diberikan sebuah teks bacaan yang lengkap dan guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tersebut di dalam hati serta memahaminya. Guru kembali membacakan teks bacaan dan meminta siswa untuk menyimak. Setelah itu guru mengganti teks bacaan utuh tersebut dengan tes bacaan yang rumpang kepada siswa dan siswa diminta mengisi bagian teks yang rumpang tersebut, dimana guru menjelaskan teknik untuk melengkapi teks bacaan tersebut agar menjadi utuh. Ketentuan yang digunakan adalah kalimat ini dilengkapi dengan kata yang tepat, bagian yang rumpang harus diisi dengan kata yang sesuai sehingga kalimat menjadi utuh dan bermakna.



Siswa menyimak guru memberikan contoh dalam pengisian wacana rumpang siswa melengkapi teks bacaan tersebut dengan menggunakan pilihan kata yang tepat siswa mengemukakan jawabannya secara bergantian dengan menuliskan alternatif jawaban di papan tulis, setelah itu siswa bersama guru mendiskusikan kata yang dirasakan masih janggal pada bagian lesapan. Setelah semua lesapan terisi, siswa dengan bimbingan guru menentukan tokoh, judul berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca serta isi bacaan yang menyatakan informasi berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca ,setelah itu siswa menemukan pokok pikiran dalam paragraf. Guru bersama siswa mendiskusikan tugas dan mengoreksi kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam pengamatan peneliti ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *cloze* siswa terlihat serius dalam mengisi bagian yang dirumpangkan, *reward* sangat diperlukan untuk memotivasi anak agar tetap fokus dan bersemangat dalam belajar. Seperti yang kita ketahui anak kesulitan belajar merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Shodiq (1998:3) menyebutkan bahwa kesulitan belajar membaca merupakan suatu kondisi atau bentuk kesulitan belajar yang dialami anak ketika membaca, baik membaca kata atau berbahasa yang disebabkan oleh gangguan saaf pusat. Kesulitan belajar membaca juga merupakan suatu bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Rahardja (2006:92) menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca merupakan kelainan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penggunaan fonik, sulit membangun perbendaharaan kata yang diperoleh melalui penglihatan, kesulitan dalam menggunakan petunjuk, mengembangkan kecepatan dalam membaca, serta kesulitan memahami apa yang telah dibaca sehingga kinerja membaca cenderung sangat lambat dan memakan waktu.

Berdasarkan keberadaan konsep tersebut, maka batasan-batasan tentang pengertian kesulitan belajar membaca sangat bervariasi dengan alasan titik pandang yang berbeda, luas atau sempitnya wawasan pengetahuan dan pengalaman pengusulnya serta tidak adanya batasan yang disepakati secara umum.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar di kelas IV SD N 05 Bandar Buat Padang dapat ditingkatkan dengan teknik *cloze*. Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD N 05 Bandar Buat Padang ini bertujuan untuk membuktikan apakah teknik *cloze* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak kesulitan belajar.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Uji Mann-withney yang menghasilkan  $U_{hit} > U_{tab}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian perhitungan  $U_{hit} = 1 > U_{tab} = 0$  dan untuk  $n = 4$  berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $U_{tab} = 0$  untuk  $n = 4$  berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf  $\alpha = 0.05$  terbukti bahwa teknik *cloze* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak kesulitan belajar dilakukan di kelas IV SD N 05 Bandar Buat Padang.

Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak kesulitan belajar kelas IV SD N 05 Bandar Buat Padang. Jika ada subjek yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian maka kesimpulan ini bisa berlaku bagi subjek tersebut, dalam arti kata tidak tertutup kemungkinan digunakannya teknik *cloze* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah lain namun memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

### **Saran**

#### 1. Guru

Dalam membaca pemahaman dibutuhkan teknik membaca tertentu agar anak lebih tertarik untuk membaca dan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Memberikan pujian terhadap anak atas segala tindakan positif yang dilakukan anak selama pembelajaran berangsur sangat berpengaruh terhadap motivasi anak khususnya dalam membaca. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan lebih mudah dipahami anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 2. Peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang menggunakan teknik *cloze* agar dapat mengembangkan teknik ini dalam pembelajaran dan tidak terfokus pada anak kesulitan belajar saja. Sehingga dapat diketahui manfaat teknik *cloze* ini namun tetap mempertimbangkan karakteristik anak.

### **Daftar Rujukan**

- Agustina. 2008. Pembelajaran keterampilan membaca. Padang. UNP Press.
- Marlina. 2009. Asessmen pada anak berkebutuhan khusus. Padang: UNP Press.
- Rahardja, Djadja. 2006. Pendidikan luar biasa. CRICED University of Stukuba.
- Shodiq, M. 1989. Pendidikan bagi anak dysleksia. Depdikbud.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.